BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan mengenai penafsiran surat al-Nahl ayat 125 tentang metode dan prinsip dakwah, yang telah dipaparkan dan dianalisis pada bab sebelumnya, maka dapat disarikan beberapa butir kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran surat al-Nahl ayat 125 menurut Sayyid Quthb, secara garis besar adalah sebagai berikut: menurut beliau, di atas dasar asas-asas dalam ayat inilah Al-Qur'an menancapkan kaidah-kaidah dakwah dan prinsip-prinsipnya, menentukan sarana-sarana dan metode-metodenya. Juga menggariskan *manhaj* kepada Rasul yang mulia dan para *dai* setelahnya dengan *din* yang lurus. Sedangkan menurut penafsiran Quraysh Syihab, secara garis besar adalah sebagai berikut: bahwa dalam berdakwah hendaknya seorang muslim mengikuti tuntunan Allah SWT dan RasulNya SAW, yakni berdakwah/menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan *hikmah* dan *mau'idhah hasanah*, serta *jidal* yakni mendebat atau membantah siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik.

2. Dalam penafsiran Sayyid Quthb dan Quraysh Syihab terhadap surat al-Nahl ayat 125, secara umum tidak ada perbedaan. Namun, perbedaan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nampak jelas ketika Sayyid Quthb lebih menekankan penafsirannya pada aspek kandungan serta tujuan utama pesan-pesan Ilahi yang termaktub dalam tema ayat tersebut dengan menyesuaikan situasi dan kondisi umat. Pada penafsirannya itu, beliau tidak banyak mengungkapkan istilah-istilah ilmu pengetahuan dan pembahasan ilmiah secara mendalam. Beliau juga tidak menjelaskan secara detail arti *mufradhat* (kosa kata). Sedangkan penfsiran M. Quraysh Syihab terhadap surat al-Nahl ayat 125 memberikan porsi yang cukup besar pada aspek kebahasaan, menjelaskan secara detail arti *mufradhat* (kosa kata), kandungan serta tujuan (tema pokok) dari ayat Al-Qur'an tersebut yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi umat atau masyarakat.

B. Saran dan Kritik

Kepada otoritas dakwah direkomendasikan agar mengedepankan dakwah *bi al hal* dari pada dakwah *bi al lisan.* Karena jika mengamati fenomena dakwah di era sekarang, maka salah satu titik kelemahan para dai adalah ketidakmampuan mereka dalam membangun *image* yang positif di kalangan publik, bahkan tidak jarang kita saksikan para dai yang sering tidak jujur atau bahkan diketahui publik tentang kerendahan akhlak dan moralnya. Maka wajar, kalau dakwah mereka kurang mendapatkan apresiasi dari audiens dengan maksimal, bahkan cenderung diremehkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id